E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 663-675
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Partisipasi Generasi Muda dalam Melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata dan Penguatan Rasa Cinta Tanah Air di Desa Tenaru Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Ely Vega Oktavia[1], Sarmini[2]

[1],[2]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Email: ely.22040254083@mhs.unesa.ac.id[1], sarmini@unesa.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala desa, ketua panitia Tradisi Ruwah Desa, dan generasi muda Desa Tenaru. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa terlihat dalam empat tahapan yaitu tahap pengambilan keputusan/perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi. Faktor yang memengaruhi partisipasi generasi muda terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemauan diri sendiri, kesadaran untuk melestarikan budaya, rasa memiliki terhadap tradisi, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Keterlibatan tersebut juga menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap budaya daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia serta sebagai penguatan rasa cinta tanah air.

Kata Kunci : *Partisipasi Generasi Muda, Tradisi Ruwah Desa, Upaya Pengembangan Desa Wisata, Penguatan Rasa Cinta Tanah Air.*

Abstract

This study aims to describe the forms of youth participation in preserving the Ruwah Desa tradition as an effort to develop the village as a tourism destination and strengthen patriotism in Tenaru Village, Driyorejo District, Gresik Regency, as well as the factors

influencing such participation. The study employs a qualitative approach with a phenomenological design. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants consisted of the village head, the chairperson of the Ruwah Desa tradition committee, and the youth of Tenaru Village. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results indicate that youth participation in preserving the Ruwah Desa tradition manifests across four stages: decision making/planning, implementation, utilization of outcomes, and evaluation. Factors influencing youth participation comprise both internal and external elements. Internal factors include personal willingness, awareness of the need to preserve culture, a sense of ownership regarding the tradition, and pride in local culture. External factors include support from family, the community, the village government, peers, and the social environment. This involvement also fosters pride, a sense of care, and a sense of ownership regarding regional culture viewed as part of Indonesia's cultural wealth thereby strengthening patriotism.

Keywords: *Youth Participation, Ruwah Desa Tradition, Tourism Village, Patriotism.*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa, dan tradisi yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Keberagaman tersebut perlu dijaga agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab generasi sebelumnya, tetapi juga membutuhkan keterlibatan generasi muda sebagai penerus kebudayaan. Anggraeni & Puspytasari (2023) menjelaskan bahwa pelestarian budaya berkaitan dengan upaya menjaga identitas bangsa di tengah perubahan zaman. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menempatkan kebudayaan sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, keberadaan tradisi lokal perlu dipertahankan agar nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat tidak hilang akibat perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Pelestarian budaya lokal juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan desa wisata berbasis budaya. Tradisi yang masih dilaksanakan secara turun-temurun dapat menjadi daya tarik yang memperkenalkan karakteristik dan kekayaan budaya suatu desa kepada masyarakat luas. Dalam hal ini, partisipasi generasi muda menjadi penting karena mereka tidak hanya berperan dalam menjaga keberlangsungan tradisi, tetapi juga dapat membantu memperkenalkan budaya melalui berbagai cara yang sesuai dengan perkembangan zaman. Zein & Mijiarto (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi dapat mendukung pengembangan desa wisata berbasis budaya. Dengan demikian, pelestarian budaya melalui keterlibatan generasi muda dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi desa wisata sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia.

Partisipasi generasi muda dalam pelestarian budaya dapat dikaji menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980). Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi dapat dilihat melalui empat tahapan, yaitu pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran seseorang dalam suatu kegiatan, tetapi juga dari keterlibatannya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi atau pemberian masukan untuk perbaikan kegiatan. Dalam konteks pelestarian budaya, keterlibatan generasi muda pada setiap tahapan tersebut dapat membantu menjaga keberlangsungan tradisi agar tetap dilaksanakan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan budaya juga dapat menumbuhkan rasa memiliki, kebanggaan, dan kepedulian terhadap identitas budaya daerah yang menjadi bagian dari penguatan rasa cinta tanah air.

Fenomena tersebut dapat ditemukan di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Tenaru masih mempertahankan Tradisi Ruwah Desa yang dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya menjadi kegiatan adat menjelang bulan Ramadan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaan Tradisi Ruwah Desa melibatkan berbagai kegiatan, seperti persiapan tumpeng atau gunungan, kegiatan doa bersama, serta pertunjukan seni tradisional. Keberadaan tradisi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Namun, berdasarkan observasi awal pada 3 Mei 2025, sehari sebelum pelaksanaan kegiatan, terdapat keluhan warga mengenai minimnya keterlibatan generasi muda dalam persiapan Tradisi Ruwah Desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda masih perlu diperhatikan agar keberlangsungan tradisi dapat terus terjaga dan potensinya sebagai pendukung pengembangan desa wisata dapat dikembangkan.

Minimnya keterlibatan generasi muda dalam persiapan tradisi menjadi perhatian karena keberlangsungan budaya membutuhkan peran generasi penerus. Perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan dapat memengaruhi ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan budaya di lingkungan tempat tinggalnya. Sayfi et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital dapat membawa perubahan dalam pola interaksi masyarakat, termasuk kecenderungan untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kegiatan bersama. Padahal, keterlibatan generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa dapat menjadi sarana untuk mengenal nilai-nilai budaya, membangun kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan memperkuat hubungan antargenerasi. Apabila keterlibatan tersebut tidak diperkuat, proses pewarisan tradisi dapat menghadapi hambatan. Selain berdampak pada pelestarian budaya, kondisi tersebut juga dapat memengaruhi upaya pengembangan desa wisata karena tradisi yang berpotensi menjadi daya tarik budaya membutuhkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Partisipasi generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa juga berkaitan dengan penguatan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui penghormatan terhadap simbol-simbol negara, tetapi juga dapat ditunjukkan melalui kepedulian terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan kesadaran untuk mempertahankan nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Prameswari et al. (2025) menjelaskan bahwa pelestarian budaya melalui partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk penguatan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, partisipasi generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa memiliki makna yang lebih luas, yaitu tidak hanya mempertahankan tradisi lokal, tetapi juga mendukung pengembangan potensi desa wisata dan memperkuat rasa cinta tanah air melalui kepedulian terhadap kebudayaan sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami keterlibatan generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa di Desa Tenaru. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk partisipasi generasi muda dalam setiap tahapan kegiatan, tetapi juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka serta dampaknya terhadap penguatan rasa cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff (1980) untuk menganalisis keterlibatan generasi muda dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Melalui kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya partisipasi generasi muda dalam menjaga keberlangsungan Tradisi Ruwah Desa sebagai warisan budaya lokal yang berpotensi mendukung pengembangan desa wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi generasi muda, serta menganalisis dampak partisipasi tersebut terhadap penguatan rasa cinta tanah air. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik? (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik? dan (3) bagaimana dampak partisipasi generasi muda pada Tradisi Ruwah Desa dalam penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan generasi muda

dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa di Desa Tenaru. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dalam kondisi alamiah dengan menekankan pada pemahaman terhadap makna, proses, dan sudut pandang subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Desain fenomenologi digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengalaman generasi muda dalam mengikuti dan melestarikan Tradisi Ruwah Desa, termasuk keterlibatan mereka dalam kegiatan tradisi, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, serta keterkaitannya dengan upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980) sebagai landasan untuk menganalisis bentuk partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa. Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi dapat dilihat melalui empat tahapan, yaitu pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dilihat dari keterlibatan generasi muda dalam musyawarah serta pemberian pendapat atau masukan terkait kegiatan. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan keterlibatan langsung dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi. Selanjutnya, tahap pemanfaatan hasil dilihat dari keterlibatan generasi muda dalam memanfaatkan hasil kegiatan, termasuk potensi budaya yang dapat mendukung pengembangan desa wisata. Sementara itu, tahap evaluasi berkaitan dengan keterlibatan dalam memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan tradisi pada tahun berikutnya. Keempat tahapan tersebut digunakan untuk memahami partisipasi generasi muda dalam menjaga keberlangsungan Tradisi Ruwah Desa sekaligus melihat kaitannya dengan pengembangan potensi desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas generasi muda Desa Tenaru sebagai informan utama, serta Kepala Desa Tenaru dan Ketua Panitia Tradisi Ruwah Desa sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman generasi muda, peran pemerintah desa dan panitia, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam pelestarian Tradisi Ruwah Desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Desa Tenaru masih melaksanakan Tradisi Ruwah Desa sebagai tradisi tahunan yang diwariskan secara turun-temurun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati keterlibatan generasi muda dalam rangkaian kegiatan Tradisi Ruwah Desa. Wawancara mendalam dilakukan kepada generasi muda, Kepala Desa Tenaru, dan Ketua Panitia untuk menggali pengalaman, pandangan, serta informasi mengenai bentuk partisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto, video, dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi Ruwah Desa. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari para informan. Selanjutnya, data

dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, terlihat dalam empat tahapan, yaitu pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, generasi muda terlibat dalam musyawarah serta memberikan pendapat dan masukan terkait kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan generasi muda terlihat melalui kegiatan persiapan acara, penataan perlengkapan dan lokasi, membantu konsumsi, menjaga kebersihan, serta mendukung kelancaran kegiatan. Sementara itu, pada tahap pemanfaatan hasil, generasi muda memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan budaya desa, mempererat hubungan dengan masyarakat, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi lokal. Pada tahap evaluasi, generasi muda dapat menyampaikan pendapat, kritik, dan saran sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan Ruwah Desa pada tahun berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda tidak hanya berupa kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses menjaga keberlangsungan tradisi.

Selain bentuk partisipasi, penelitian ini juga menemukan adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa. Faktor internal meliputi kemauan diri sendiri, kesadaran untuk melestarikan budaya, rasa memiliki terhadap tradisi, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, serta lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong generasi muda untuk lebih aktif mengikuti kegiatan Ruwah Desa. Sebaliknya, apabila kesadaran dan kemauan dari diri sendiri belum tumbuh atau dukungan lingkungan belum optimal, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi juga dapat menghadapi hambatan. Oleh karena itu, partisipasi generasi muda perlu didukung melalui kesadaran pribadi dan lingkungan yang memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat.

Partisipasi generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa juga memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air. Keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi dapat membantu mempertahankan keberadaan budaya lokal yang berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya di Desa Tenaru. Selain itu, keterlibatan tersebut memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengenal warisan budaya, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah, serta memperkuat kebersamaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Dengan demikian, Tradisi Ruwah Desa tidak hanya menjadi kegiatan budaya tahunan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda untuk menjaga kebudayaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia.

Tabel 1. Keterkaitan Temuan dengan Teori

Faktor atau Tahapan Temuan	Temuan Lapangan	Keterkaitan dengan Teori Cohen dan Uphoff (1980)
Pengambilan keputusan atau perencanaan	Generasi muda mengikuti musyawarah serta memberikan pendapat dan masukan terkait kegiatan Ruwah Desa.	*Participation in Decision Making* partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan.
Pelaksanaan	Generasi muda membantu persiapan acara, penataan perlengkapan dan lokasi, konsumsi, kebersihan, serta kegiatan pendukung lainnya.	*Participation in Implementation* partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
Pemanfaatan hasil	Generasi muda memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya desa, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi lokal.	*Participation in Benefits* partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.
Evaluasi	Generasi muda memberikan pendapat, kritik, dan saran untuk perbaikan pelaksanaan Ruwah Desa pada tahun berikutnya.	*Participation in Evaluation* partisipasi dalam evaluasi kegiatan.
Kemauan dan kesadaran diri	Keinginan untuk terlibat, kesadaran melestarikan budaya, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap tradisi mendorong partisipasi generasi muda.	Faktor internal yang mendukung keterlibatan pada berbagai tahapan partisipasi.
Dukungan lingkungan	Dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, dan lingkungan sosial dapat mendorong generasi muda mengikuti kegiatan.	Faktor eksternal yang mendukung keberlangsungan partisipasi generasi muda.
Potensi pengembangan desa wisata	Pelestarian Ruwah Desa dapat membantu mempertahankan identitas	Keterkaitan hasil partisipasi dengan upaya

	budaya dan membuka peluang pengenalan potensi budaya Tenaru kepada masyarakat yang lebih luas.	pengembangan desa wisata berbasis budaya.
Penguatan rasa cinta tanah air	Keterlibatan dalam tradisi dapat menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap budaya daerah sebagai bagian dari kekayaan bangsa.	Keterkaitan partisipasi budaya dengan penguatan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan keterkaitan temuan penelitian dengan teori Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi generasi muda dalam Tradisi Ruwah Desa dapat dipahami sebagai keterlibatan yang berlangsung melalui beberapa tahapan. Pada tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, generasi muda memiliki kesempatan untuk mengikuti musyawarah dan menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan ini penting karena generasi muda tidak hanya menjadi pihak yang menjalankan kegiatan, tetapi juga dapat memberikan masukan dalam proses perencanaan. Dengan ikut memahami proses perencanaan, generasi muda memiliki kesempatan untuk mengenal tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan tradisi. Keterlibatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa memiliki sehingga tradisi tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, tetapi sebagai kebudayaan yang perlu dijaga bersama.

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi generasi muda terlihat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai persiapan dan kegiatan pendukung Ruwah Desa. Bantuan dalam menyiapkan perlengkapan, menata lokasi, membantu konsumsi, menjaga kebersihan, dan mendukung kelancaran acara menunjukkan bahwa pelestarian tradisi membutuhkan keterlibatan nyata dari generasi penerus. Kegiatan tersebut juga menjadi kesempatan bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan masyarakat dan belajar mengenai pelaksanaan tradisi yang telah diwariskan. Apabila keterlibatan ini terus dilakukan, generasi muda dapat memiliki pengalaman langsung dalam menjaga kebudayaan lokal. Hal tersebut sesuai dengan tahapan Participation in Implementation dalam teori Cohen dan Uphoff, yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, pada tahap pemanfaatan hasil, generasi muda memperoleh manfaat yang tidak hanya berkaitan dengan terlaksananya kegiatan, tetapi juga dengan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Melalui keterlibatan dalam Ruwah Desa, generasi muda dapat semakin mengenal sejarah dan tradisi yang dimiliki Desa Tenaru, mempererat hubungan dengan masyarakat, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya daerah. Manfaat tersebut memiliki arti penting bagi pelestarian budaya karena pemahaman dan rasa bangga dapat menjadi dorongan bagi

generasi muda untuk tetap menjaga tradisi. Dalam kaitannya dengan pengembangan desa wisata, pengetahuan generasi muda mengenai tradisi lokal juga dapat menjadi modal untuk memperkenalkan potensi budaya desa kepada masyarakat yang lebih luas. Meskipun demikian, pengembangan desa wisata tetap membutuhkan upaya lanjutan dan dukungan berbagai pihak agar potensi tersebut dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi, keterlibatan generasi muda melalui pemberian pendapat, kritik, dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan Ruwah Desa pada tahun berikutnya. Evaluasi tidak hanya berkaitan dengan kelancaran acara, tetapi juga dapat menjadi kesempatan untuk memikirkan bagaimana tradisi tetap menarik dan dapat melibatkan generasi muda secara lebih luas. Masukan dari generasi muda perlu diperhatikan karena mereka merupakan salah satu kelompok yang berperan dalam keberlanjutan tradisi pada masa mendatang. Dengan demikian, keempat tahapan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff menunjukkan bahwa pelestarian Ruwah Desa membutuhkan keterlibatan generasi muda sejak perencanaan hingga evaluasi, bukan hanya ketika kegiatan berlangsung.

Selain bentuk partisipasi, penelitian ini menemukan bahwa kemauan dan kesadaran diri menjadi faktor internal yang mendorong keterlibatan generasi muda. Kemauan untuk mengikuti kegiatan, kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, rasa memiliki terhadap Ruwah Desa, serta kebanggaan terhadap budaya lokal dapat menjadi dasar bagi generasi muda untuk berpartisipasi. Kesadaran tersebut penting karena keberlangsungan tradisi tidak cukup hanya mengandalkan pelaksanaan kegiatan setiap tahun, tetapi juga membutuhkan generasi penerus yang memahami makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Ketika generasi muda memiliki rasa memiliki terhadap tradisi, mereka akan lebih memahami bahwa pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini juga berkaitan dengan rasa cinta tanah air, karena kepedulian terhadap budaya daerah merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap identitas bangsa Indonesia.

Di samping faktor internal, juga terdapat faktor eksternal seperti dukungan lingkungan yang memengaruhi partisipasi generasi muda. Keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, dan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan maupun kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan Ruwah Desa. Dukungan pemerintah desa dan panitia, misalnya, dapat membuka ruang keterlibatan generasi muda dalam persiapan, pelaksanaan, maupun penyampaian masukan. Sementara itu, dukungan teman sebaya dan masyarakat dapat memperkuat keinginan untuk mengikuti kegiatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda tidak hanya bergantung pada kemauan pribadi, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan yang memberikan kesempatan dan dukungan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan partisipasi perlu memperhatikan kedua faktor tersebut agar keterlibatan generasi muda dapat berlangsung secara lebih konsisten.

Keterkaitan partisipasi generasi muda dengan upaya pengembangan desa wisata dapat dilihat melalui peran mereka dalam menjaga keberlangsungan dan memperkenalkan Tradisi Ruwah Desa. Tradisi yang tetap dilaksanakan dan diwariskan

dapat menjadi salah satu potensi budaya yang memperlihatkan karakteristik Desa Tenaru. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan tradisi juga dapat mendukung upaya pengenalan budaya melalui pemanfaatan media sosial dan dokumentasi kegiatan, sesuai dengan keterlibatan yang ditemukan dalam penelitian. Potensi tersebut dapat menjadi langkah awal untuk memperkenalkan Ruwah Desa kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, Tradisi Ruwah Desa sebagai daya tarik budaya tidak dengan sendirinya menjadikan Desa Tenaru sebagai desa wisata. Diperlukan pengembangan lebih lanjut, kerja sama masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pengelolaan potensi lokal agar tradisi dapat memberikan manfaat bagi upaya pengembangan desa wisata.

Sementara itu, dampak partisipasi terhadap penguatan rasa cinta tanah air terlihat dari tumbuhnya rasa bangga, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Ketika generasi muda terlibat secara langsung dalam kegiatan Ruwah Desa, mereka memiliki kesempatan untuk mengenal dan memahami warisan budaya yang berkembang di lingkungannya. Keterlibatan tersebut juga mempertemukan generasi muda dengan masyarakat dari berbagai kelompok usia sehingga dapat memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa rasa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui simbol-simbol kebangsaan, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa di Desa Tenaru memiliki keterkaitan dengan pelestarian budaya, upaya pengembangan desa wisata, dan penguatan rasa cinta tanah air. Teori Cohen dan Uphoff (1980) membantu menjelaskan keterlibatan tersebut melalui empat tahapan partisipasi, mulai dari pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Kemauan dan kesadaran diri sebagai faktor internal serta dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, dan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal turut memengaruhi keterlibatan generasi muda. Dengan demikian, penguatan partisipasi generasi muda perlu dilakukan secara berkelanjutan agar Tradisi Ruwah Desa tetap terjaga, potensi budaya Desa Tenaru dapat dikembangkan sebagai salah satu pendukung desa wisata, dan rasa cinta tanah air semakin tumbuh melalui kepedulian terhadap budaya lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi generasi muda dalam melestarikan Tradisi Ruwah Desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dan penguatan rasa cinta tanah air di Desa Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dapat dilihat melalui empat tahapan menurut teori Cohen dan Uphoff (1980), yaitu pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap pengambilan keputusan, generasi muda terlibat dalam musyawarah serta memberikan pendapat atau masukan terkait kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan ditunjukkan melalui bantuan dalam persiapan acara, perlengkapan,

penataan lokasi, konsumsi, dan kebersihan. Pada tahap pemanfaatan hasil, generasi muda memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan budaya Desa Tenaru, mempererat hubungan dengan masyarakat, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Sementara itu, pada tahap evaluasi, generasi muda dapat memberikan kritik, saran, dan masukan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan Ruwah Desa pada tahun berikutnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi generasi muda terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemauan dari diri sendiri, kesadaran untuk melestarikan budaya, rasa memiliki terhadap Tradisi Ruwah Desa, serta kebanggaan terhadap budaya lokal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Ruwah Desa. Partisipasi tersebut juga memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan desa wisata karena Tradisi Ruwah Desa berpotensi menjadi daya tarik budaya yang dapat memperkenalkan identitas dan kekayaan budaya Desa Tenaru kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi dapat memperkuat rasa cinta tanah air melalui tumbuhnya rasa bangga, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap budaya daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Desa Tenaru diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Tradisi Ruwah Desa. Keterlibatan tersebut dapat diperkuat melalui pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan generasi muda serta pemberian kesempatan untuk menyampaikan ide dan masukan. Generasi muda juga diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk ikut melestarikan tradisi, bukan hanya dengan hadir saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dengan terlibat dalam persiapan dan upaya memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Selain itu, masyarakat dan keluarga diharapkan terus memberikan dukungan serta mendorong generasi muda agar lebih aktif dalam menjaga keberlangsungan Tradisi Ruwah Desa.

Dalam upaya pengembangan desa wisata, pemerintah desa dan masyarakat dapat mulai mengembangkan potensi Tradisi Ruwah Desa sebagai daya tarik wisata budaya dengan tetap memperhatikan nilai dan makna tradisi yang diwariskan. Generasi muda dapat dilibatkan dalam dokumentasi dan promosi kegiatan melalui media sosial agar budaya lokal lebih dikenal oleh masyarakat luas. Upaya tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan melibatkan masyarakat desa agar pengembangan potensi wisata tetap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Desa Tenaru. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji lebih dalam strategi pengembangan desa wisata berbasis tradisi lokal serta peran generasi muda dalam mendukung keberlanjutan budaya dan penguatan rasa cinta tanah air di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A., & Puspytasari, H. H. (2023). Nilai-nilai tradisi dan solidaritas dalam upacara Ruwuh Desa. Prosiding Conference on Research and Community Services, 4(1), 446–451.

Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan Community Based Tourism (studi pada Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). Publika, 10(4), 1269–1282. https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282

Ekayanti, H. S. (2024). Kegiatan bela negara sebagai upaya meningkatkan rasa cinta tanah air. 6(1), 32–37.

Feriyadin, Anisa, Najamudin, Ade Nurahayu Apriani, & Marwan. (2025). Studi partisipasi pemuda Desa Mbawa dalam pengembangan tradisi Raju sebagai atraksi wisata. 8(1), 25–34.

Hafidz, F., Sari, H. P., Lestari, N. A., Alfariji, M. S., Putri, N. C., Rahayu, W., Rohmawati, W., Maulana, M. S., & Ginto, A. A. (2024). Eksistensi generasi muda dalam melestarikan tradisi warisan budaya seni "Golok Ciomas" di era Society 5.0. JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary, 2(1), 388–397.

Hannan Fuad Kholis, Maharani Miftahul Nuha, & Diajeng Putri Prasetyawati. (2022). Persepsi generasi muda dalam keberlangsungan tradisi Sedekah Desa di Desa Candi, Kabupaten Sragen. 2(2), 242–256.

Huda, M. N. (2019). Partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pelestarian tari wayang topeng. Journal of Civics and Moral Studies (JCMS), 4(2), 106–118.

Julniyah, L., & Ginanjar, A. (2020). Pewarisan nilai-nilai Sedekah Bumi pada generasi muda di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS, 2(2), 139–145. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.33215

Laili, A. N. (2024). Tradisi Ruwah Desa: Prosesi, makna dan nilai sosial dalam perspektif masyarakat di Dusun Sukowati Desa Srigading, Mojokerto. 1.

Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2021). Peran generasi milenial dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 5(2), 63–74. https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690

Philips, M. R., & Susilo, Y. (2022). Tradisi Larung Sesaji dan Tumpengan dalam acara Mapag Ruwah di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (kajian folklor). JOB (Jurnal Online Baradha), 18(3), 1115–1136. https://doi.org/10.26740/job.v18n3.p1115-1136

Prameswari, D. S., dkk. (2025). Bentuk partisipasi pelestarian kesenian Reog sebagai wujud nasionalisme. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (JPKN).

Putri, P. R. D., & Kusdiwanggo, S. (2024). Peran esensial masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 13(2), 87–92. https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.360

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Zein, I., & Mijiarto, J. (2024). Analisis peran masyarakat terhadap pelestarian kesenian wisata budaya Kampoeng Thengul. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 7(8), 7800–7804.